

PENERAPAN METODE TEAM QUIZ DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XII MIPA 4 SMAN 1 TUALANG

Jawaher

SMAN 1 Tualang

jawaher1972@gmail.com



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras>

Vol. 1 No. 3 Desember 2023

Page: 378-391

Article History:

Received: 30-10-2023

Accepted: 05-11-2023

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat dan hasil belajar siswa untuk mengatasi permasalahan tersebut guru menerapkan model pembelajaran team quiz. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. subjek penelitian adalah siswa kelas XII MIPA 4 yang berjumlah 32 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes hasil belajar. Analisis data dilakukan dengan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran team quiz dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas XII MIPA 4 SMAN 1 Tualang. terhadap mata pelajaran PAI. Pada siklus I siswa yang memiliki minat belajar berjumlah 61.3% dengan kategori “kurang berminat”. Pada siklus II secara klasikal siswa yang berminat pada pembelajaran PAI berjumlah 88.8% dengan kategori “sangat berminat”. Dan penerapan model pembelajaran team quiz dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII MIPA 4 SMAN 1 Tualang, pada siklus I siswa yang mencapai KKM berjumlah 18 orang. Ketuntasan belajar pada siklus I adalah 56.3%. Rata-rata kelas pada siklus I adalah 70.9 pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Dengan nilai terendah adalah 53.3 dan nilai tertinggi adalah 83.3. Pada siklus II siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 30 orang. Ketuntasan belajar pada siklus II adalah 93,8%. Rata-rata kelas adalah 81.9. dengan nilai terendah adalah 53.3 dan nilai tertinggi adalah 96.7.

Kata Kunci : Team quiz, Minat Belajar, Hasil belajar

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang baik dapat dilihat dari aktivitas dan ketuntasan belajar yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Ketuntasan belajar merupakan alat ukur untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Jika aktivitas dan ketuntasan belajar yang dicapai peserta didik tinggi, maka dapat dikatakan bahwa peserta didik telah mencapai

suatu pembelajaran yang baik. Miswadi, (2008) menyatakan hasil belajar itu menunjukkan perubahan kemampuan yang lebih baik setelah mengikuti proses pembelajaran berupa pengetahuan, konsep, sikap, dan keterampilan

Banyak siswa yang beranggapan bahwa pembelajaran PAI merupakan mata pelajaran yang tidak penting. Sehingga siswanya terfokus pada mata pelajaran jurusan atau eksakta saja. Hal ini berdampak pada rendahnya minat belajar siswa. Rendahnya minat belajar siswa juga berdampak pada hasil belajar siswa. Pada ranah kognitif hasil belajar siswa di kelas XII SMAN 1 Tualang, pada setiap ulangan harian yang dilaksanakan selalu ada siswa yang tidak mencapai KKM.

Minat memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar karena minat menjadi salah satu faktor penentu dalam berhasil atau tidaknya tujuan pengajar yang akan dicapai. Siswa yang tidak berminat terhadap bahan pelajaran akan menunjukkan sikap kurang simpatik, malas dan tidak bergairah mengikuti proses belajar mengajar. Untuk merangsang perhatian siswa setiap guru dituntut harus mampu menarik perhatian siswa terhadap apa yang diberikan. Suatu keadaan yang menarik perhatian siswa diharapkan dapat menimbulkan minat belajar siswa. Apabila anak didik menunjukkan minat belajar yang rendah adalah tugas pendidik disamping orang tua untuk meningkatkan minat tersebut, sebab jika pendidik mengabaikan minat belajar anak akan mengakibatkan tidak berhasilnya dalam proses belajar mengajar.

Hal ini lah yang membuat guru terus mencari solusi bagaimana meningkatkan minat dan hasil belajar PAI siswa. salah satu solusi yang diterapkan guru dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan dan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Salah satu metode yang diterapkan guru adalah metode *team quiz*. *Team Quiz* adalah strategi yang dapat meningkatkan tanggung jawab belajar peserta didik dalam suasana yang menyenangkan". Menurut Hisyam Zaini, metode *Team Quiz* merupakan salah satu metode pembelajaran bagi siswa yang membangkitkan semangat dan pola pikir kritis. Secara definisi metode *Team Quiz* yaitu suatu metode yang bermaksud melempar jawaban dari kelompok satu kekelompok yang lain.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas sehingga penulis melakukan penelitian dengan judul "Penerapan metode *Team Quiz* dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas XII MIPA 4 SMAN 1 Tualang"

A. Minat Belajar

Djamarah, (2008: 166), menjelaskan bahwa minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal/aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Slameto (Djamarah, 2008:191), menjelaskan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Lebih lanjut dikatakan bahwa anak didik yang memiliki minat terhadap subjek tertentu maka ia cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut. Minat yang besar terhadap suatu sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai tujuan yang diminati.

Jadi minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan mneghasilkan prestasi yang rendah. Harun Iskandar (2010: 47) menjelaskan bahwa minat adalah perasaan yang menyatakan

bahwa satu aktivitas, pekerjaan atau obyek itu berharga atau berarti bagi individu. Hilgard dalam (Slameto, 2003: 57) mengemukakan memberi rumusan tentang minat adalah sebagai berikut : *“interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content”*. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperlihatkan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

Slameto (Djamarah, 2008: 193), menjelaskan bahwa minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Hal ini berarti bahwa minat dapat ditubuhkan dan dikembangkan pada diri seorang anak didik dengan cara memberikan informasi pada anak didik mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu.

B. Hasil Belajar

Sebelum membicarakan pengertian hasil belajar, terlebih dahulu akan dikemukakan apa yang dimaksud dengan belajar. Para pakar pendidikan mengemukakan pengertian yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, namun demikian selalu mengacu pada prinsip yang sama yaitu setiap orang yang melakukan proses belajar akan mengalami suatu perubahan dalam dirinya.

Beberapa ahli dalam dunia pendidikan memberikan definisi belajar sebagai berikut. Sntrock dan Yussen (Sugihartono, 2007: 74) mengemukakan bahwa belajar merupakan sebagai perubahan yang relatif permanen karena adanya pengalaman. Sugihartono (2007: 74) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Slameto (2003:2) mengemukakan belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Morgan (Ngalim Purwanto, 2002: 84) mengemukakan belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.

Menurut Winkel dalam Purwanto (2009:39) Belajar merupakan proses dari dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, dan keterampilan, maupun sikap .

Menurut Dahar dalam Purwanto (2009:41) “Belajar adalah perubahan perilaku yang dapat diamati melalui kaitan antara stimulus dan respons menurut prinsip yang mekanistik”. Menurut Bower dan Hilgard dalam Winataputra (1986:18) “Dasar belajar adalah asosiasi antara kesan dengan dorongan untuk berbuat. asosiasi itu menjadi kuat atau lemah dengan terbentuknya atau hilangnya kebiasaan-kebiasaan”.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono (2006) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan

tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasilbelajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Hamalik (2004) hasil belajar adalah sesuatu yang dapat dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan merupakan hasil belajar belajar yang menunjukkan adanya derajat perubahan tingkah laku peserta didik.

Reigeluth (2009), mendefenisikan bahwa hasil belajar adalah pengaruh yang memberikan suatu ukuran menilai dari metode atau strategi spesifik dalam kondisi yang spesifik pula, serta hasil yang diinginkan adalah tujuan-tujuan (*goals*) yang umumnya berpengaruh pada pemilihan suatu metode. Sementara itu, Gagne (1989), menyatakan bahwa hasil belajar adalah kapabilitas yang digolongkan atas informasi verbal, kemampuan menyatakan kembali informasi yang diperoleh dari proses belajar. Sikap kapabilitas yang mempengaruhi pilihan tentang tindakan mana yang akan dilakukan misalnya, pengembangan sikap terhadap belajar atau sikap terhadap prestasi. Siasat kognitif, kapabilitas yang mengatur cara bagaimana peserta mengelola belajarnya.

Selain itu, Gagne dan Briggs (1988), mendefenisikan bahwa hasil belajar sebagai keseluruhan kecakapan dan segala hal yang diperoleh melalui proses belajar mengajar yang dinyatakan dengan angka dan diukur dengan menggunakan tes hasil belajar. Seodijarto (1993), mengatakan bahwa hasil belajar adalah penguasaan yang dicapai oleh pengajar dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selanjutnya, Andreson dan Krathwohl (2010), dalam revisi *taxonomy bloom* mengidentifikasi komponen dalam tujuan atau hasil belajar pada dimensi kognitif meliputi: (a) mengingat, (b) memahami, (c) mengaplikasikan (d) menganalisis, (e) mengevaluasi dan (f) mencipta, dimana dimensi pengetahuan menurutnya dikelompokkan.

C. Team Quiz

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu meta dan hodos. Meta berarti melalui dan hodos berarti jalan atau cara. Dengan demikian metode dapat berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai sebuah tujuan, metode juga merupakan suatu sarana untuk menemukan dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin ilmu.

Metode *Team Quiz* adalah suatu cara teknik mengajar yang diterapkan untuk memberdayakan seluruh siswa dengan mempelajari suatu topik dan membagi kelompok belajar di mana setiap kelompok akan membuat kuis untuk ditanyakan kepada kelompok lain yang aturan mainnya telah ditetapkan oleh guru sebelumnya. Strategi dapat meningkatkan tanggung jawab belajar siswa dalam suasana yang menyenangkan sehingga siswa dalam kelas terstimulus untuk belajar lebih giat dan antusias.

Team Quiz (Quiz Kelompok) Yaitu suatu metode yang bermaksud untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar. Dalam tipe ini siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil dengan masing-masing anggota kelompok mempunyai tanggung jawab yang sama atas keberhasilan kelompoknya dalam memahami materi dan menjawab soal. Yang diwali dengan guru menerangkan materi secara klasikal, lalu siswa dibagi kedalam tiga kelompok besar. Semua

anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi tersebut, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban untuk memahami mata pelajaran tersebut. Setelah selesai materi maka diadakan suatu pertandingan akademis. Dengan adanya pertandingan akademis ini maka terciptalah kompetisi antar kelompok, para siswa akan senantiasa berusaha belajar dengan motivasi yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan.

Jadi dapat disimpulkan, Tipe Team Quiz adalah model pembelajaran aktif yang mana siswa dibagi kedalam tiga kelompok besar dan semua anggota bersama-sama mempelajari materi tersebut, mendiskusikan materi, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban, setelah materi selesai diadakan suatu pertandingan akademis. Teknik ini meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik terhadap apa yang mereka dipelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan.

Menurut Meil L Silberman (2009:175) langkah-langkah metode pembelajaran *Team Quiz* adalah sebagai berikut:

1. Pilihlah topik yang disampaikan dalam tiga segmen.
2. Bagi siswa menjadi tiga kelompok, A, B, dan C.
3. Sampaikan kepada siswa format pembelajaran yang anda sampaikan kemudian mulai presentasi. Batasi presentasi maksimal 10 menit,
4. Setelah presentasi, minta kelompok A untuk menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan. Kelompok B dan C menggunakan waktu ini untuk melihat lagi catatan mereka.
5. Minta kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C, begitu juga seterusnya.
6. Akhiri pembelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Tualang yang berlokasi di jalan Pentalinjaya, Tualang, Siak, Provinsi Riau. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2023. Subjek penelitian adalah sasaran yang akan difokuskan menjadi tempat penelitian yang nantinya akan dihasilkan data-data dan informasi-informasi Subjek penelitian adalah siswa kelas XII MIPA4 SMAN 1 Tualang yang berjumlah 342 orang. Yang terdiri dari 20 siswa perempuan dan 12 orang siswa laki-laki.

Tahap yang dilakukan antara lain melaksanakan tindakan sesuai skenario dan RPP yang telah dirancang. Langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *team quiz* yakni :

1. Guru membuka kelas dengan salam dan doa.
2. Guru menyebutkan indikator dan tujuan pembelajaran.
3. Guru menjelaskan materi secara singkat.

4. Guru memilih topik yang disampaikan dalam tiga segmen.
 - a. Segmen 1 hukum pernikahan.
 - b. segmen 2 menempelkan bunyi ayat di papan tulis.
 - c. segmen 3 mencocokkan rukun dan syarat pernikahan.
5. Siswa dibagi menjadi tiga kelompok, A, B, dan C.
6. Guru menyampaikan kepada siswa format pembelajaran yang anda sampaikan kemudian,
7. Pada pertemuan pertama kuis yang dilaksanakan adalah segmen 1 dan 2, sedangkan segmen 3 diberikan pada pertemuan ke 2.
8. Pada segmen 1, guru membacakan soal dan masing-masing kelompok menjawab dengan cara menunjukan tangan terlebih dahulu.
9. Pada segmen 2, guru menyiapkan kartu-kartu jawaban yang diberikan pada sejumlah kelompok dan di acak.
10. Guru menuliskan beberapa kategori di papan tulis.
11. Masing-masing kelompok mengurutkan kartu yang dipegangnya dan menempelkannya di papan tulis.
12. Pada segmen 3, kuis yang dilakukan berbentuk lembar kerja. Masing-masing kelompok ditugaskan untuk mencocokkan jawaban dan kategori yang telah dibuat guru pada lembar kerja.
13. Pelaksanaan kuis waktunya dibatasi 10 menit.
14. Akhiri pembelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru.

Data penelitian diperoleh melalui pertama observasi, untuk memantau dan mengamati minat belajar siswa. Kedua *test*, untuk mengukur hasil belajar siswa. Teknik analisa data dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif dengan teknik persentase. Penyajian data dilakukan dengan tahap sebagai berikut :

1. Penyajian data.
2. Persentase.
3. Penyimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Data hasil penelitian diperoleh melalui pengamatan atau observasi dan tes hasil belajar. Data minat belajar diperoleh melalui pengamatan sedangkan data hasil belajar diperoleh dari hasil tes atau ulangan yang dilakukan pada tiap akhir siklus.

1. Hasil penelitian pada aspek minat belajar siswa.

a) Siklus I

Materi yang dibahas pada siklus I adalah, hukum pernikahan. Kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode *team quiz* yang dilakukan guru sedikit dimodifikasi. Modifikasi dilakukan pada bentuk kuis yang dilakukan. Aspek yang menjadi pengamatan dalam mengukur minat belajar siswa adalah ketekunan dalam belajar, kesadaran dalam belajar, antusiasme, menyenangkan pembelajaran dan rasa ingin tahu. Data hasil pengamatan pada siklus I disajikan pada tabel-tabel dibawah ini :

Tabel 1. Minat belajar siswa XII MIPA 4 siklus I

No	Indikator	<i>f</i>	%
1	Ketekunan	19	59,4
2	Kesadaran	20	62,5
3	Antusiasme	20	62,5
4	Perasaan senang	21	65,6
5	Rasa ingin tahu	18	56,3
	Jumlah		61,3%

Data hasil pengamatan yang disajikan pada tabel diatas menunjukkan bahwa pada siklus I minat belajar siswa belum mencapai indikator yang telah ditetapkan. Kappa siklus I siswa yang terlihat memiliki minat terhadap pembelajaran PAI melalui penerapan model pembelajaran *team quiz* berjumlah 61.3% (dikategorikan kurang berminat). Berbagai prilaku dimunculkan siswa pada saat kegiatan pembelajaran.

Pada indikator ketekunan, terdapat 19 orang siswa (59,4%) siswa yang terlihat tekun membaca materi yang diajarkan dan mempersiapkan diri dalam mengikuti kuis yang dilakukan. Seorang anak yang mempunyai minat dalam belajar mempunyai sikap emosional yang tinggi hal ini dapat dilihat dari sikap yang dimunculkan yakni siswa tersebut akan aktif mengikuti pelajaran, selalu mengerjakan pekerjaan yang diberikan dengan dengan tekun.

Pada indikator kesadaran dalam belajar terdapat 20 orang (62,5%) siswa yang menunjukkan sikap atau prilaku memiliki kesadaran dalam belajar. Hal ini terlihat dari adanya keinginan dan niat yang dimiliki oleh siswa dalam mempelajari mata pelajaran PAI. Salah satu sikap yang menjadi tolak ukurnya adalah tepat waktu hadir kedalam kelas, siswa agar dapat berinteraksi dengan siswa lainnya.

Pada indikator antusiasme dalam belajar, pada siklus I terdapat 20 orang (62,5%) siswa yang menunjukkan sikap memiliki antusiasme dalam belajar. Sikap atau prilaku yang dimunculkan yakni siswa yang belum memahami atau mengerti materi yang diajarkan mau mengajukan pertanyaan baik pada guru maupun pada teman sekelasnya.

Pada indikator perasaan senang terdapat 21 orang siswa (65,6%) terlihat senang mengikuti pembelajaran PAI melalui penerapan model pembelajaran *team quiz*. Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan berlomba-lomba menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan agar *team* atau kelompoknya mendapat skor yang terbaik.

Pada indikator rasa ingin tahu terdapat 18 orang siswa (56,3%) siswa yang terlihat memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Prilaku yang dimunculkan adalah siswa menanyakan langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, membaca berbagai referensi baik yang bersumber dari buku teks maupun dari internet.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bawa pada siklus I penerapan model pembelajaran *team quiz* masih terdapat beberapa kelemahan diantaranya yaitu

- 1) Masing-masing kelompok masih bingung dengan langkah-langkah pembelajaran yang harus dilakukan.
- 2) Kelas menjadi rebut, karena siswa menjawab saling berebut dan tidak menunjukkan tangan.
- 3) Kuis selesai tidak tepat waktu. Kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I inilah yang nantinya dilakukan penyempurnaan tindakan pada siklus selanjutnya. Namun secara klasikal pembelajaran PAI pada siklus I dapat meningkatkan antusiasme siswa namun masih belum terlihat dan berkembang maksimal.

Refleksi dari hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus I yakni bahwa penerapan model pembelajaran *team quiz* perlu dilakukan perbaikan pada pelaksanaan tindakan. Pentingnya perbaikan tindakan adalah agar terjadinya perubahan minat siswa terhadap pembelajaran PAI. Guru ingin merubah paradigma siswa bahwa pembelajaran PAI adalah pelajaran yang membosankan dan kurang diminati oleh siswa. Kajian literature perlu dilakukan agar tindakan perbaikan yang nantinya akan dilakukan efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa.

b) Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pada dasarnya adalah sama dengan siklus I. hanya materi pembelajarannya saja yang berbeda. Materi pembelajaran yang dibahas pada siklus II adalah rukun dan syarat pernikahan. Siklus II ini merupakan penyempurnaan tindakan dari siklus I. Perbaikan tindakan yang dilakukan guru pada siklus II yaitu

- 1) Guru menjelaskan kembali langkah-langkah pembelajaran agar siswa tidak lagi bingung.
- 2) Guru membatasi waktu pelaksanaan kuis.
- 3) Guru memberikan modul dan sebelum pelaksanaan kuis.
- 4) Guru kembali mengacak anggota kelompok.
- 5) Guru memberikan reward pada kelompok pemenang.
- 6) Pada saat pemberian materi pembelajaran siswa dihadapkan pada fakta-fakta dilapangan melalui berita-berita yang berkembang dan ada di media massa.

Sama dengan siklus I maka pada siklus II guru dibantu observer melakukan pengamatan terhadap minat belajar siswa dengan mengamati perilaku ataupun sikap yang ditunjukkan siswa ketika kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Hasil pengamatan terhadap minat belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel-tabel dibawah ini.

Tabel 2. Minat belajar siswa XII MIPA 4 siklus II

No	Indikator	<i>f</i>	%
1	Ketekunan	28	87,5
2	Kesadaran	27	84,4
3	Antusiasme	28	87,5
4	Perasaan senang	30	93,8
5	Rasa ingin tahu	29	90,6
	Jumlah		88,8%

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan guru pada siklus II, terjadi peningkatan aktivitas pembelajaran. Antusiasme terlihat pada saat

pembelajaran. Selain itu pembelajaran PAI. Dengan penerapan metode *team quiz* dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini terlihat dari suasana gembira pada saat pembelajaran berlangsung. Siswa juga memiliki rasa ingin tahu pada pertanyaan-pertanyaan *quiz* yang selanjutnya.

Secara klasikal terjadi peningkatan minat belajar siswa pada pembelajaran PAI. Berdasarkan tabel 2 disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada siklus II dikategorikan berminat, karena 88.8% siswa menunjukkan atau perilaku yang mengindikasikan memiliki minat belajar. Tidak lagi terlihat siswa yang mengantuk pada saat pembelajaran PAI walaupun jam PAI dilaksanakan pada jam terakhir. Bahkan diakhir pertemuan siswa banyak bertanya pada guru, pertemuan selanjutnya akan melakukan game apa lagi. Hal ini menunjukkan terjadinya minat belajar siswa terhadap pembelajaran PAI.

Pada indikator ketekunan, terdapat 28 orang siswa (87,5%) siswa yang terlihat tekun membaca materi yang diajarkan dan mempersiapkan diri dalam mengikuti kuis yang dilakukan. Salah satu faktor penting dan yang menjadi daya penggerak bagi seseorang untuk belajar adalah keinginannya untuk berprestasi sebagai upaya memenuhi kebutuhan untuk sukses dan kebutuhan untuk menjauhi kegagalan dalam belajar. Dengan demikian, jika seseorang memiliki kebutuhan sukses yang tinggi, maka ia akan bekerja keras dan tekun dalam belajar. Seseorang akan melakukan sesuatu perbuatan dimulai karena dirasakan adanya suatu kebutuhan.

Pada indikator kesadaran dalam belajar terdapat 27 orang (84,4%) siswa yang menunjukkan sikap atau perilaku memiliki kesadaran dalam belajar. Kesadaran belajar siswa sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran supaya siswa tersebut mempunyai kemauan sendiri untuk belajar, mempunyai rasa sadar untuk belajar sendiri jika guru tidak ada di dalam kelas. Kesadaran belajar dapat mendorong siswa dalam mengikuti proses pembelajaran hal ini dapat dilihat dari adanya kebutuhan fisik dalam belajar. Adanya kebutuhan akan rasa aman dalam mengikuti proses pembelajaran. Adanya kebutuhan akan kecintaan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pada indikator antusiasme dalam belajar, pada siklus I terdapat 28 orang (87,5%) siswa yang menunjukkan sikap memiliki antusiasme dalam belajar. Antusiasme adalah suatu perasaan kegembiraan terhadap sesuatu hal yang terjadi, yang memberikan efek gairah atau bersemangat dari dalam diri seseorang secara spontan atau melalui pengalaman terlebih dahulu. Pengalaman belajar melalui penerapan model pembelajaran *team quiz*. Antusiasme siswa diukur berdasarkan beberapa indikator yaitu respon, perhatian, konsentrasi, kemauan, dan kesadaran untuk melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran.

Pada indikator perasaan senang terdapat 30 orang siswa (93,8%) terlihat senang mengikuti pembelajaran PAI melalui penerapan model pembelajaran *team quiz*. Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

Pada indikator rasa ingin tahu terdapat 29 orang siswa (90,6%) siswa yang terlihat memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Perilaku yang dimunculkan adalah siswa menanyakan langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan

pembelajaran, membaca berbagai referensi baik yang bersumber dari buku teks maupun dari internet. Sikap rasa ingin tahu muncul apabila menghadapi suatu masalah yang baru dikenalnya dalam hal ini relevan karena penerapan model pembelajaran ini memang baru pertama kali diterapkan di kelas XII MIPA 4. Maka akan berusaha mengetahuinya dan senang mengajukan pertanyaan tentang peristiwa yang terjadi dimasyarakat berdasarkan pandangannya dan kesungguhan dalam menyampaikan pendapatnya.

Berdasarkan paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *team quiz* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas XII MIPA 4 SMAN 1 Tualang. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan seluruh indikator yang menjadi focus pengamatan pada penelitian ini. Untuk itu penelitian ini diakhiri sampai dengan siklus II. Data peningkatan minat belajar siswa kelas XII MIPA 4 disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Peningkatan minat belajar siswa kelas XII MIPA 4

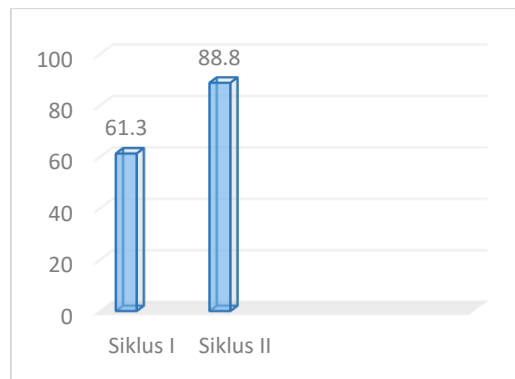
No	Indikator	Siklus I		Siklus II	
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
1	Ketekunan	19	59,4	28	87,5
2	Kesadaran	20	62,5	27	84,4
3	Antusiasme	20	62,5	28	87,5
4	Perasaan senang	21	65,6	30	93,8
5	Rasa ingin tahu	18	56,3	29	90,6
	Jumlah		61,3		88,8

Berdasarkan tabel diatas, pada siklus I siswa yang memiliki minat belajar siswa secara klasikal berjumlah 61.3% dengan kategori “kurang berminat”. Siswa yang terlihat tekun saat belajar berjumlah 59,4%. Siswa yang memiliki kesadaran untuk belajar berjumlah 62,5%. Siswa yang terlihat memiliki antusiasme belajar pada siklus I berjumlah 62,5%. Siswa yang menyenangi pembelajaran PAI pada siklus I berjumlah 65,6%. dan siswa yang memiliki rasa ingin tahu berjumlah 56,3%.

Setelah dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II terjadi peningkatan minat belajar siswa pada pembelajaran PAI. Pada siklus II secara klasikal siswa yang berminat pada pembelajaran PAI berjumlah 88.8% dengan kategori “sangat berminat”. Pada tiap indikator terjadi peningkatan. yang terlihat tekun saat belajar berjumlah 87,5%. Siswa yang memiliki kesadaran untuk belajar berjumlah 84,4%. Siswa yang terlihat memiliki antusiasme belajar pada siklus II berjumlah 87,5%. Siswa yang menyenangi pembelajaran PAI pada siklus II berjumlah 93,8%, dan siswa yang memiliki rasa ingin tahu berjumlah 90.6%.

Peningkatan minat belajar siswa pada kedua siklus digambarkan ada diagram dibawah ini :

Gambar 1. Diagram I Peningkatan Minat belajar siswa.



Berdasarkan gambar grafik di atas, menggambarkan peningkatan minat belajar yang sangat signifikan. Peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 27.6%. Peningkatan minat belajar ini juga membuktikan bahwa penerapan metode pembelajaran *team quiz* dapat meningkatkan minat belajar siswa. Minat belajar siswa dapat tumbuh dan berkembang. Tergantung bagaimana guru dalam menerapkan metode pembelajaran didalam kelas.

Pembelajaran dengan tipe *team quiz* akan merangsang siswa untuk berpartisipasi aktif dan memperhatikan pembelajaran yang diberikan guru, sehingga materi yang diajarkan oleh guru mudah dipahami siswa, berbeda apabila pembelajaran terasa jenuh dan bersifat monoton, kecenderungan siswa akan pasif dan mengantuk saat menerima materi yang diberikan oleh guru, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan maksimal. Saat pelaksanaan *team quiz*, siswa lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sehingga materi yang didapatkan akan lebih bermakna. Siswa akan menjadi senang dengan materi yang mereka pelajari dan memberikan perhatian yang lebih pada pembelajaran sehingga terjadi perubahan pada prestasi belajar. Siswa yang diberi pembelajaran dengan metode *team quiz* mengalami perubahan pada tingkat pemahaman pada mata pelajaran PAI

B. Hasil penelitian pada aspek hasil belajar siswa.

Untuk mengukur hasil belajar siswa pada setiap akhir siklus dilakukan tes hasil belajar siswa dengan menggunakan soal objektif sebanyak 30 soal. Skor untuk masing-masing soal adalah 3.33. Hasil belajar siswa pada kedua siklus dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. Peningkatan Hasil belajar siklus I ke II

NO	KATEGORI	SIKLUS I	SIKLUS II
1	Jumlah siswa mencapai KKM	18	30
2	Persentase	56.3%	93.8%
3	Rata-Rata	70,9	81.9
4	Nilai Tertinggi	83,3	96,7
5	Nilai Terendah	53,3	53,3

Berdasarkan tabel diatas, hasil belajar siswa masih rendah, karena pada siklus I siswa yang mencapai KKM berjumlah 18 orang. Ketuntasan belajar pada siklus I adalah 56.3%. Rata-rata kelas pada siklus I adalah 70.9. Setelah dilakukan beberapa perbaikan tindakan maka pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Dengan nilai terendah adalah 53.3 dan nilai tertinggi adalah 83.3. Pada siklus II siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 30 orang. Ketuntasan belajar pada siklus II

adalah 93.8%. Rata-rata kelas adalah 81.9. dengan nilai terendah adalah 53.3 dan nilai tertinggi adalah 96.7.

Secara klasikal terjadi peningkatan ketuntasan belajar sebesar 37.5%. Siswa mampu menguasai tiap indikator pembelajaran. Peningkatan hasil belajar tersebut membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *team quiz* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Metode *team quiz* dapat melatih keterampilan daya ingat atau berpikir kritis siswa, sehingga penguasaan materi dapat meningkat. Selain itu juga para siswa dapat berfikir kritis tentang peristiwa dan kasus-kasus yang berkaitan dengan perkawinan dimasyarakat. Kenapa terjadi pelanggaran terhadap hukum perkawinan ?, apa faktor penyebabnya dan hal-hal lain yang memang fakta yang terjadi dilapangan. Indahnya membangun mahligai rumah tangga harus disampaikan dengan metode yang tepat. Karena kita akan menghadapkan siswa dengan pengalaman belajar melalui fakta yang terjadi dimasyarakat pada masa sekarang ini.

C. Pembahasan

Sebelum dilaksanakan pembelajaran PAI dengan menggunakan model TQ (*Team Quiz*) pada siswa kelas XII MIPA 4 SMAN 1 Tualang, siswa menganggap bahwa mata pelajaran PAI sulit dipahami karna banyak menghafal sehingga cenderung membosankan, karena siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari beberapa respon dan reaksi dari siswa itu sendiri yang bermalas-malasan untuk mengikuti proses pembelajaran yang berakibat pada kurang pahamiya siswa terhadap materi dan hasil belajar siswa banyak yang belum mencapai KKM.

Setelah dilaksanakan model TQ (*Team Quiz*) siswa mulai menyukai mata pelajaran PAI. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aktivitas siswa yang semula kurang memperhatikan, malu untuk bertanya dan kurang percaya diri untuk mengeluarkan pendapat menjadi sebaliknya. Ternyata pelajaran PAI tidak membosankan karena dalam pembelajaran ini siswa berperan aktif, siswa dapat belajar sambil bermain dan saling berbagi pengetahuan melalui kegiatan yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Aktivitas inilah yang membuat siswa tidak jenuh karena siswa tidak hanya duduk, diam dan mendengarkan saja kemudian pulang, namun justru siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model TQ (*Team Quiz*) ini memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu juga, dengan ada nya pembelajaran menggunakan model TQ (*Team Quiz*), terdapat beberapa manfaat bagi siswa yang mana aktivitas-aktivitas tersebut terlihat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal, maka siswa harus memiliki minat belajar yang baik. Minat belajar yang baik dapat dipengaruhi oleh penggunaan metode belajar yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran pada materi-materi yang sedang dipelajari.

Adapun metode pembelajaran yang baik harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan guru, karakteristik siswa dan kondisi lingkungan belajar yang terjadi di lapangan. Salah satu metode pembelajaran yang tepat adalah metode pembelajaran *team quiz*.

Model pembelajaran *team quiz* akan menuntut partisipasi aktif siswa dan kegiatan belajar mengajar melibatkan siswa secara langsung sehingga akan lebih

bermakna. Siswa akan dihadapkan pada situasi pembelajaran yang menyenangkan yang dikemas dalam bentuk kuis sehingga akan membuat siswa menjadi lebih bersemangat sehingga mereka akan merasa senang mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, siswa akan tertarik untuk mempelajari materi yang diberikan sehingga mereka memiliki keinginan yang tinggi untuk lebih giat belajar supaya dapat menguasai materi tentang kompetensi.

Berdasarkan data-data dalam penelitian ini, dapat dianalisa bahwa model TQ (*Team Quiz*) merupakan model yang efektif untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini tentunya ada kurang dan lebihnya, namun dalam penerapan model ini sangat diperlukan kesesuaiannya, seperti salah satunya pada PTK itu sendiri perlu disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.

Berdasarkan teori yang diungkapkan oleh silberman mengenai strategi pembelajaran aktif yang berupa *Team Quiz*, bahwasannya kelebihan yang dimiliki oleh strategi *Team Quiz* yang berupa: proses pembelajaran berpusat kepada peserta didik, menekankan menemukan bukan menerima pengetahuan, proses pembelajaran sangat menyenangkan, memberdayakan semua potensi dan indra peserta didik, itu semua membawa dampak yang positif terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang diperoleh.

Selain mengalami keberhasilan, peneliti juga terkadang mengalami kendala pada saat strategi *Team Quiz* diterapkan. Kendala tersebut berupa kelemahan dari *Team Quiz* itu sendiri, yaitu peserta didik kurang dapat memanfaatkan waktu dengan baik, pada saat diskusi tim peserta didik sulit mengkonsentrasikan pemikirannya jika tidak didampingi oleh guru, pembahasan materi terkesan kesegala arah atau tidak terfokus. Kelemahan ini dapat diminimalisir dengan cara guru harus mendampingi setiap tahapan proses pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV maka penulis menarik beberapa kesimpulan diantaranya :

1. Penerapan model pembelajaran *team quiz* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas XII MIPA 4 SMAN 1 Tualang terhadap mata pelajaran PAI. Pada siklus I siswa yang memiliki minat belajar berjumlah 61.3% dengan kategori “kurang berminat”. Pada siklus II secara klasikal siswa yang berminat pada pembelajaran PAI berjumlah 88.8% dengan kategori “sangat berminat”.
2. Penerapan model pembelajaran *team quiz* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII MIPA 4 SMAN 1 Tualang, pada siklus I siswa yang mencapai KKM berjumlah 18 orang. Ketuntasan belajar pada siklus I adalah 56.3%. Rata-rata kelas pada siklus I adalah 70.9 pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Dengan nilai terendah adalah 53.3 dan nilai tertinggi adalah 83.3. Pada siklus II siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 30 orang. Ketuntasan belajar pada siklus II adalah 93,8%. Rata-rata kelas adalah 81.9. dengan nilai terendah adalah 53.3 dan nilai tertinggi adalah 96.7.

Saran

Berdasarkan simpulan diatas maka penulis mengajukan beberapa rekomendasi yakni :

1. Untuk meningkatkan minat belajar siswa hendaknya guru menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan.
2. Modifikasi *quiz* sangat diperlukan, disesuaikan dengan karakteristik masing-masing mata pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dimiyati, Mudjiono, 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2002). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka. Cipta.
- [3] Erpidawati, E., & Susanti, E. (2019). Kontribusi Pengelolaan Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Fakultas Kesehatan Dan Mipa Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Jurnal Benefita, 4(1), 70-77.
- [4] Gagne, R.M., Briggs, L.J. & Wager, W.W. 1988. Principles of Instruction Design, 3rd ed. New York. Sounder s College Publishing
- [5] Hamalik, Oemar. (2004). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara.Reigeluth (2009),
- [6] Hisyam Zaini.2008. Srategi pembelajaran aktif. Yogyakarta: Insan Mandiri.
- [7] Iskandar, Harun. 2010. Tumbuhkan Minat Kembangkan Bakat. St Book
- [8] Kemmis, SdanR. Mc Taggart. (1988). The Action Research Planner. Victoria: Deakin University.
- [9] M. Ngalim Purwanto. (2002). Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung. Rosdakarya
- [10] Muhibbin Syah. (2003). Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya
- [11] Nana Sudjana. 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- [12] Silberman, Melvin L. (2009). Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif
- [13] Slameto. (2003). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta : PT Rineka Cipta
- [14] Sugihartono, dkk, 2007. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Pers.
- [15] Winataputra, Udin, 2008. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Universitas Terbuka.
- [16] Z.F. Kawareh. (1995). Pengembangan Minat Belajar. Jakarta: Bina Keluarga.